

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Media Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam proses mengajar. Menurut Luh & Ekayani (2021) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk meningkatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan siswa yang mendorong proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Tafonao (2018) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, dengan tujuan meningkatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa untuk belajar. Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau bahan yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran dan memfasilitasi peserta didik serta untuk membantu dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Media pembelajaran bisa berupa visual, audio, atau gabungan keduanya yang digunakan untuk menyampaikan informasi, konsep, atau keterampilan kepada siswa.

## **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah alat yang membantu guru dalam menyampaikan pesan dan informasi kepada siswa. Menurut Adam & Syastra (2015) fungsi dari media pembelajaran sebagai berikut :

### 1) Fungsi Media Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar

Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber referensi atau materi yang dapat diakses oleh peserta didik untuk memperoleh pengetahuan atau pemahaman tentang suatu topik atau objek tertentu.

### 2) Fungsi Semantik

Fungsi semantik adalah kemampuan media dalam menambah pembendaharaan kata yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami oleh peserta didik.

### 3) Fungsi Manipulatif

Fungsi manipulatif ini didasarkan pada ciri-ciri umum yaitu kemampuan merekam, menyimpan, melestarikan, merekonstruksikan, dan mentransportasi suatu peristiwa atau objek.

### 4) Fungsi Psikologis, yang terdiri dari :

- a) Fungsi Atensi
- b) Fungsi Afektif
- c) Fungsi Kognitif
- d) Fungsi Imajinatif

- e) Fungsi Motivasi
- f) Fungsi Sosio-Kultural

Sedangkan menurut Aghni (2018) media pembelajaran memiliki beberapa fungsi antara lain fungsi komunikatif, fungsi motivasi, fungsi kebermaknaan, fungsi penyamaan persepsi, dan fungsi individualitas. Kelima fungsi ini memberikan penjelasan bahwa media pembelajaran memiliki dampak positif pada proses pembelajaran. Dilihat dari pendapat ahli terkait fungsi dari media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Fungsi Informatif
- 2) Fungsi Instruktur
- 3) Fungsi Motivasi
- 4) Fungsi Interaktif
- 5) Fungsi Kreatif
- 6) Fungsi Psikologis
- 7) Fungsi Sosio-Kultural

### **c. Manfaat Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah segala bentuk bahan atau alat yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah. Menurut Istiqlal (2018) manfaat media pembelajaran dalam proses belajar dan pembelajaran secara umum

adalah memperlancar proses interaksi antara dosen dan mahasiswa.

Manfaat media pembelajaran meliputi :

- 1) Meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran
- 2) Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar
- 3) Meningkatkan efektivitas pembelajaran
- 4) Membantu siswa memperluas wawasan dan pengalaman
- 5) Membuat pembelajaran lebih interaktif dan mendukung komunikasi dua arah

## **2. Media Lintasan**

### **a. Pengertian Media Lintasan**

Media lintasan atau yang biasa dikenal dengan mobil-mobilan merupakan alat pendidikan yang digunakan guru untuk membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran. Media ini digunakan untuk mengkonkretkan konsep-konsep tersebut, sehingga memudahkan proses pembelajaran dan pemahaman siswa. Media lintasan ini mudah untuk dipindahkan, dibawa, dan disatukan kembali. Media lintasan terbuat dari bahan anorganik seperti botol bekas, kardus bekas, dan sebagainya. Menciptakan permainan dari bahan anorganik dapat merangsang kreativitas anak dalam belajar sambil bermain.

Menurut Luju et al (2020) menyatakan dimana siswa dapat langsung melakukan demonstrasi serta menyimpulkan sendiri setelah mendengar penjelasan dan memperhatikan penjelasan dari

guru tentang penggunaan alat peraga mobil-mobilan. Sedangkan menurut Elfira (2013) menyatakan media mobil-mobilan adalah media alat bantu yang bahan dasarnya mudah diperoleh. Media lintasan atau mobil-mobilan adalah mainan menyerupai mobil. Media ini digunakan sebagai alat peraga dalam pembelajaran. Media lintasan dapat membantu siswa dalam melatih kognisi, motorik, sosialisasi, dan dapat juga menjadi media komunikasi serta permainan yang edukatif untuk melatih perkembangan otak anak.



**Gambar 2.1 Media Lintasan**

**b. Karakteristik Media Lintasan**

Media lintasan adalah alat yang digunakan untuk bermain dan pembelajaran anak. Berikut karakteristik dari media lintasan atau mobil-mobilan:

1) Interaktif

Media lintasan ini seringkali memiliki mekanisme dorong atau tarik dan bisa berjalan sendiri, menciptakan kesempatan bagi

anak untuk berinteraksi atau terjun dengan media secara langsung.

2) Kreatif

Media ini mendorong anak untuk menciptakan skenario dan cerita sendiri, seperti berperan sebagai pengendara atau menciptakan skenario mobil acrobat.

3) Mengembangkan Rasa Ingin tahu

Adanya bagian-bagian dengan fungsi khusus, media ini dapat memicu rasa ingin tahu anak, dan mendorong mereka untuk mencari lebih banyak tentang mobil atau konsep yang terkait.

Dengan karakteristik ini, media lintasan sangat cocok untuk menjadi alat pembelajaran dan sumber daya yang efektif untuk anak.

**c. Manfaat Media Lintasan**

Media lintasan atau yang dikenal dengan mobil-mobilan merupakan alat pembelajaran yang efektif, untuk menjadi sumber daya yang menarik dan menyenangkan. Menurut Supriatin & Nurunnisa (2023) bermain mobil-mobilan magnet dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya: melatih penggunaan otot tangan secara simultan saat menggenggam mobil dan landasannya, melatih kemampuan koordinasi antara tangan juga mata, dan meningkatkan kemampuan kelenturan serta kelincihan tangan.

Menggunakan media lintasan sebagai media pembelajaran memiliki beberapa manfaat bagi perkembangan anak. Berikut manfaat dari media lintasan:

- 1) Melatih kognisi, dapat membantu anak menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan imajinasi mereka.
- 2) Perkembangan kognitif dan motorik, dapat membantu anak dalam mengembangkan perkembangan kognitif dan motorik anak, seperti *problem-solving* dan pergerakan fisik.
- 3) Pengembangan rasa ingin tahu, dengan memiliki bagian-bagian dengan fungsi khusus, media ini dapat memicu rasa ingin tahu anak, dan mendorong mereka untuk mencari lebih banyak tentang konsep yang terkait.
- 4) Media komunikasi, dapat menjadi media komunikasi dan media bermain yang edukatif untuk melatih perkembangan otak anak. Dengan bantuan media lintasan, anak dapat membuat cerita dan konsep saat bermain, yang dapat membantu menjadi lebih kreatif. Serta dapat menjadi media komunikasi yang efektif, memungkinkan anak untuk mengkomunikasikan ide dan pertanyaan mereka kepada orang dewasa.

Dengan demikian, media pembelajaran lintasan atau mobil-mobilan tidak hanya menyenangkan dan seru, tetapi juga memiliki

manfaat yang signifikan dalam mendukung perkembangan anak. Khususnya dalam aspek komunikasi, perkembangan kognitif dan motorik, serta kreatifitas dan imajinasi.

### **3. Kemampuan Pemahaman**

#### **a. Pengertian Kemampuan Pemahaman**

Salah satu tujuan penting dalam pembelajaran adalah kemampuan untuk memahami. Materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya untuk dihafal, tetapi juga untuk dipahami sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik. Pada diri siswa pasti mempunyai kemampuan masing-masing. Kemampuan yang dimiliki siswa merupakan hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran yang sudah berjalan. Kemampuan adalah kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu pekerjaan. Sedangkan pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya tentang pengetahuan yang ia terima. Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami prinsip dan teori-teori, untuk menyelesaikan masalah yang disajikan (Khoerunnisa & Hidayati, 2022). Menurut Widya (2018) menyatakan bahwa salah satu kompetensi yang dicapai siswa setelah kegiatan belajar adalah pemahaman. Kemampuan pemahaman setiap siswa berbeda-beda, ada yang mampu memahami topik secara mendalam dan ada juga

yang tidak dapat memahami apa yang dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui.

Kemampuan pemahaman juga merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Siswa dikatakan memiliki kemampuan pemahaman konsep jika dapat merumuskan strategi penyelesaian, menerapkan perhitungan sederhana, menggunakan simbol untuk mempresentasikan konsep, dan mengubah suatu bentuk ke bentuk lain (Kartika, 2018). Menurut Yulistia & Hidayati (2023) seseorang dikatakan memiliki kemampuan pemahaman apabila mampu menggunakan dan mengetahui apa yang telah dipelajari baik dalam konteks matematika maupun diluar konteks.

Kemampuan pemahaman merujuk pada ranah kognitif, yang melibatkan proses mental kompleks. Hal ini memungkinkan individu untuk memahami makna, hubungan, ide, dan situasi yang mereka hadapi. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami atau menafsirkan sesuatu. Seseorang dikatakan paham jika mereka dapat menjelaskan secara rinci informasi yang didapat dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri sesuai dengan konsep yang ada. Lebih baik lagi apabila siswa dapat menerapkan apa yang ia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri, siswa

juga dapat mengambil kesimpulan dari berbagai data, seperti grafik, tabel, dan sebagainya.

#### **b. Indikator Kemampuan Pemahaman**

Dalam proses pembelajaran, yang harus dimiliki oleh siswa adalah kemampuan pemahaman dilihat dari indikator dari kemampuan pemahaman. Pada setiap indikator yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu dalam penilaian siswa untuk mengukur kemampuan yang dimiliki. Tes kemampuan digunakan untuk penilaian. Soal dibuat oleh guru berdasarkan indikator, kemudian dilakukan tes kepada siswa untuk mengevaluasi seberapa jauh kemampuan mereka telah berkembang setelah melewati proses pembelajaran. Menurut Yufentya et al (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa siswa berkemampuan tinggi menunjukkan kemampuan pemahaman konsep yang baik karena telah mencapai lebih dari 50% untuk setiap indikator, sedangkan siswa berkemampuan sedang dan rendah menunjukkan pemahaman konsep yang kurang dari 50% untuk masing-masing indikator.

Menurut Utomo (2016) menyebutkan bahwa indikator pemahaman konsep yaitu:

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep.

Menyatakan ulang sebuah konsep adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan kembali baik

secara lisan atau tulisan terkait materi yang telah diberikan.

- 2) Mengklasifikasi objek menurut sifat tertentu sesuai dengan kepercayaannya.

Mengklasifikasi objek menurut sifat tertentu sesuai dengan kepercayaannya adalah kemampuan siswa dalam mengelompokkan suatu objek menurut jenisnya berdasarkan sifat-sifat yang ada dalam materi.

- 3) Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep.

Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep adalah kemampuan siswa untuk bisa membedakan contoh dan bukan contoh dari suatu materi.

- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.

Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis adalah kemampuan siswa dalam memaparkan konsep secara berurutan dan bersifat matematis.

- 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep.

Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep adalah kemampuan siswa untuk mengkaji

mana syarat perlu dan mana syarat cukup terkait suatu konsep materi.

- 6) Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu.

Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan tepat dan sesuai dengan prosedur yang ada.

- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.

Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah adalah kemampuan siswa untuk menggunakan konsep serta prosedur dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Dilihat dari penjelasan ahli diatas terkait indikator kemampuan pemahaman, dapat disimpulkan bahwa indikator dari kemampuan pemahaman sebagai berikut :

- 1) Memahami dan menggunakan pola yang tepat, kemampuan untuk mengidentifikasi dan menerapkan pola yang relevan dalam memecahkan masalah.

- 2) Menghubungkan konsep dengan hasil penyelesaian, kemampuan untuk menginterpretasikan dan menerapkan konsep dalam konteks masalah yang diberikan.
- 3) Menggunakan gambar untuk membantu memecahkan masalah, kemampuan untuk mengidentifikasi dan menggunakan gambar yang relevan untuk memecahkan masalah.
- 4) Mengidentifikasi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, kemampuan siswa untuk mengidentifikasi apakah suatu objek atau situasi sesuai dengan konsep yang ada.
- 5) Mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah, kemampuan siswa untuk menerapkan konsep dalam menyelesaikan masalah.
- 6) Kepercayaan diri dan kemampuan pemahaman, hal berhubungan positif terhadap kemampuan pemahaman. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki kemampuan pemahaman yang lebih baik.

Indikator-indikator ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan pemahaman siswa dalam penerimaan materi dan pemecahan masalah, serta dapat digunakan untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran.

### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pemahaman**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman, baik secara jasmanai atau secara psikologis seseorang.

Bisa berupa rangsangan dari luar seperti lingkungan, bisa juga berasal dari dalam diri sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman seseorang sangat beragam dan kompleks, mencakup aspek psikologis, kognitif, sosial, dan lingkungan. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi, faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari individu tersebut, seperti perilaku, kemampuan, dan prestasi. Faktor eksternal berasal dari luar individu, seperti media pembelajaran, metode pengajaran, lingkungan, dan sebagainya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman dibagi menjadi dua, faktor internal dan faktor eksternal (Widya, 2018).

- 1) Faktor internal
  - a) Faktor jasmani
  - b) Faktor psikologi
  - c) Faktor kelelahan
- 2) Faktor eksternal
  - a) Faktor keluarga
  - b) Faktor sekolah
  - c) Faktor masyarakat

Menurut Sukmawati (2017) pemahaman konsep dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal antara lain: minat, motivasi, kemampuan

dasar, dan kemampuan kognitif. Faktor eksternal meliputi tenaga pendidik, strategi pembelajaran yang digunakan, kurikulum, sarana prasarana, dan lingkungan.

Dilihat dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahan ialah sebagai berikut :

- 1) Kemampuan kognitif, kemampuan untuk memahami informasi, konsep, dan menerapkan pengetahuan adalah dasar dari kemampuan pemahaman.
- 2) Pendidikan dan pengalaman belajar, pendidikan formal dan pengalaman belajar yang luas dapat meningkatkan kemampuan pemahaman.
- 3) Motivasi dan minat, motivasi dan minat yang kuat terhadap materi dapat memahami lebih baik, mengingat informasi, dan meningkatkan kemamapuan pemahaman.
- 4) Lingkungan belajar, lingkungan yang mendukung, seperti kelas, penggunaan teknologi, guru, dan teman dapat meningkatkan kemampuan pemahaman.
- 5) Kesehatan mental dan fisik, hal ini sangat penting apabila kondisi kesehatan yang buruk dapat menghambat kemampuan untuk memproses dan mengingat informasi.

- 6) Kemampuan sosial dan komunikasi, kemampuan ini dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman, terutama dalam konteks sosial dan kolaboratif.
- 7) Pemahaman budaya dan konteks, memahami budaya dan konteks sosial dapat meningkatkan kemampuan pemahaman, karena dapat membantu dalam memahami dan menginterpretasikan informasi dan konsep yang berbeda.

#### **4. Pembelajaran Tematik**

##### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang dekat dengan dunia peserta didik dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini berfungsi sebagai wadah untuk materi yang beragam dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, memungkinkan mereka mendapatkan pengalaman langsung sesuai dengan kebutuhan mereka (Mutia & Nurrohmatul, 2022). Dengan pembelajaran tematik, guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat belajar siswa (Amaliyah & Pujiyanti, 2021).

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan ide-ide dalam berbagai topik atau pelajaran untuk membuat satu konsep yang lebih besar. Guru harus mengembangkan strategi yang sesuai dengan tema yang dipilih, menggunakan sumber daya belajar yang efektif, menggunakan media yang tepat, dan

mengadaptasi metode pembelajaran sesuai kebutuhan dan minat siswa. Selain itu, pembelajaran tematik juga melibatkan cara penilaian yang menyeluruh atau komprehensif untuk mengumpulkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka sehingga kemampuan mereka baik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan dapat terus meningkat seiring waktu. Dalam pengimplementasiannya, pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan ketiga kompetensi tersebut. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (Marisyah & Sukma, 2020). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran berbasis kompetensi. Tujuannya adalah agar proses belajar siswa menjadi lebih nyata dan bermakna. Siswa menjadi lebih mampu dan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah hidup (Hidayani, 2016).

Pembelajaran tematik adalah pendekatan yang berusaha menggabungkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dengan kreativitas dalam pembelajaran. Pendekatan ini diyakini akan menguntungkan guru dan siswa. Guru harus mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan fisik dalam proses pembelajaran

karena ini adalah cara pembelajaran yang alami. Mereka harus berusaha memberikan siswa pengalaman belajar yang bermakna yang tidak hanya membuat mereka bersenang-senang, tetapi juga memotivasi mereka untuk belajar lebih banyak. Pendekatan tematik menawarkan pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa karena memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri.

#### **b. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik**

Ruang lingkup mengacu pada batasan atau cakupan dari suatu topik atau subjek tertentu. Dalam konteks apa pun, ruang lingkup menentukan sejauh mana topik atau proyek tersebut akan dibahas atau dilakukan. Dalam pembelajaran tematik ruang lingkup meliputi semua kompetensi dasar dari semua mata pelajaran kecuali agama (Ryan et al., 2013). Mata pelajaran dalam hal ini, misalnya: Bahasa Indonesia, PPKN, Matematika, IPA, IPS, PJOK, serta Seni Budaya dan Prakarya yang dipadupadakan dalam satu tema. Yang berfungsi sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus.

Dalam konteks pembelajaran tematik, IPS dapat diintegrasikan ke dalam berbagai tema, termasuk aspek sosial, budaya, sejarah, geografis dan lain-lain. Dalam pembelajaran tematik, program pembelajaran IPS disusun dari berbagai cabang ilmu dalam rumpun ilmu sosial. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dengan

pendekatan pembelajaran tematik (tematik terpadu) untuk siswa kelas 6 SD di Indonesia. IPS merupakan mata pelajaran yang mencakup berbagai topik yang berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial, seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan kewarganegaraan. Topik spesifik yang dibahas dalam IPS mungkin berbeda-beda tergantung tema dan subtema pendekatan pembelajaran Tematik. Misalnya pada Tema 1: Selamatkan Mahluk Hidup Sub Tema 1: Tumbuhan Sahabatku, topik IPS yang dibahas meliputi keadaan sosial budaya masyarakat ASEAN, lambang ASEAN, dan kehidupan sosial budaya negara ASEAN. Melalui IPS, siswa diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan warga dunia yang cinta damai.

**c. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Karakteristik siswa sekolah dasar terletak pada perkembangan holistik atau terpadu. Perkembangan fisik tidak dapat dipisahkan dari perkembangan mental, perkembangan sosial, dan emosional. Semua aspek perkembangan ini saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain. Karakteristik merupakan ciri-ciri dari individu sesuai dengan perwatakan tertentu, yang meliputi karakter, akhlak, perilaku, sifat, dan lain sebagainya.

Menurut Rahimah et al (2023) menyatakan karakteristik dari pembelajaran tematik di Sekolah Dasar adalah :

- 1) Berpusat pada siswa
- 2) Memberikan pengalaman langsung
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- 5) Bersifat fleksibel
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan

Sedangkan Joni (2009) mengatakan pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan siswa, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan.

Dapat disimpulkan karakteristik dari pembelajaran tematik ini, sebagai berikut :

- 1) Anak Didik sebagai Pusat Pembelajaran: Siswa merupakan pusat pembelajaran, dan pembelajaran tematik harus mempatra siswa untuk mengelola dan mengembangkan pemikiran dan keterampilan mereka.
- 2) Memberikan Pengalaman Langsung: Pembelajaran tematik mengharapkan siswa melakukan aktivitas yang langsung,

seperti berdiskusi, menulis, dan melakukan presentasi, untuk mengembangkan keterampilan dan menggali informasi.

- 3) Menghilangkan Batas Antar Mata Pelajaran: Pembelajaran tematik menggabungkan beberapa mata pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu, sehingga siswa dapat melihat kaitan antara berbagai bidang pembelajaran.
- 4) Fleksibel: Pembelajaran tematik memerlukan sarana dan sumber pembelajaran yang bervariasi, serta dasar kurikulum yang luwes atau fleksibel.
- 5) Pengalaman dan Kegiatan Belajar Siswa: Pembelajaran tematik harus memberikan pengalaman yang bermakna dan menarik bagi siswa, serta mencakup berbagai keterampilan dan kompetensi.

## 5. Materi Tema 1 Subtema 1

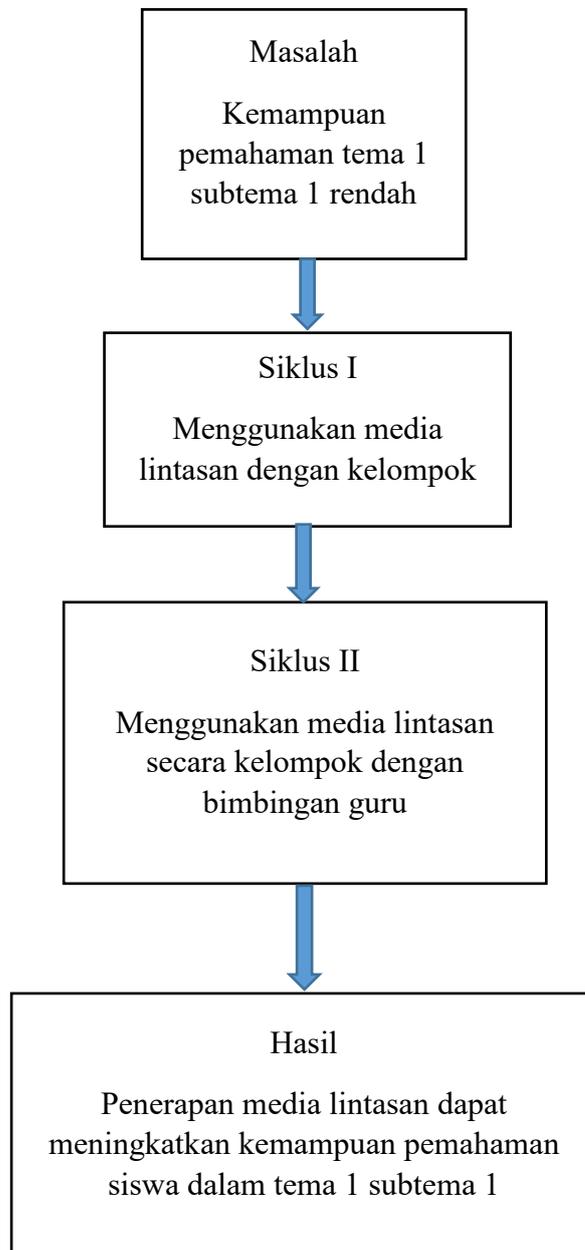
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
Ilmu Pengetahuan Sosial	3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN.	3.1.1 Menganalisis karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya di wilayah ASEAN  3.1.2 Menjelaskan kehidupan sosial

	<p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, dan politik di wilayah ASEAN.</p>	<p>budaya dari dua negara ASEAN terkait kondisi geografisnya dengan benar.</p> <p>4.1.1 Mendiskusikan perbedaan sosial budaya dari negara di ASEAN</p> <p>4. 1. 2Menuliskan laporan tentang perbedaan sosial budaya dari dua negara terkait kondisi geografisnya dengan benar melalui diagram Venn.</p>
--	--	---

## **B. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan kajian pustaka yang telah diuraikan, diperoleh kerangka berpikir bahwa kondisi awal pembelajaran tema 1 subtema 1 kelas 6 SDN 2 Ngraho Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora lebih banyak berpusat pada guru, kondisi inilah yang mengakibatkan siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk belajar. Dengan kondisi awal yang seperti ini kemudian peneliti akan melaksanakan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Peneliti akan menerapkan media lintasan dalam proses pembelajaran.

Dari Tindakan yang dilaksanakan peneliti, diharapkan mencapai kondisi akhir, yaitu kemampuan pemahaman siswa kelas 6 SDN 2 Ngraho dapat meningkat. Melalui media lintasan diharapkan siswa lebih tertarik dan ikut secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kemampuan pemahamannya dapat meningkat.



**Gambar 2.2 Kerangka Berpikir**

### **C. Hipotesis Tindakan**

Menurut Heryana (2014) mengatakan hipotesis atau hipotesa merupakan suatu pernyataan yang sifatnya sementara dan bersifat logis. Hipotesis adalah dugaan sementara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam penelitian yang kebenarannya harus diuji. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh . Hipotesis pada penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan media lintasan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman tema 1 subtema 1 siswa kelas 6 sekolah dasar.